

## ABSTRAK

Dermawan Taufiq. 2014. *Hubungan Konflik Kerja Terhadap Etos Kerja Pegawai di PDAM Kabupaten Malang*. Skripsi, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: Dr. Retno Mangestuti, M.Si

---

Kata Kunci: Konflik Kerja dan Etos Kerja.

Dewasa ini banyak perusahaan-perusahaan yang muncul, semakin banyak perusahaan yang muncul, semakin banyak pula persaingan diantara perusahaan, baik dari perusahaan Swasta maupun dari Negeri. Sehingga dibutuhkan etos kerja yang tinggi, salah satu faktor yang mempengaruhi etos kerja adalah konflik kerja. Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Daerah Air minum (PDAM) Kabupaten Malang, dengan tujuan (1) untuk mengetahui hubungan antara konflik kerja dengan etos kerja pegawai di PDAM kabupaten Malang, (2) untuk mengetahui tingkat konflik kerja dan etos kerja pegawai PDAM Kabupaten Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, subyek penelitian berjumlah 30 dari jumlah populasi 113 diambil 26% yang dipilih dengan menggunakan random sampling. Pengambilan data menggunakan skala dan wawancara, juga di lengkapi dengan observasi dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini menggunakan teknik *product moment*, dengan bantuan SPSS 20 versi 20.0 *for windows* .

Hasil analisa yang menggunakan *product momen* diketahui bahwa ada sebesar -3.339 hubungan negatif antara konflik kerja dengan etos kerja pegawai PDAM Kabupaten Malang, akan tetapi hubungan antara konflik kerja dengan etos kerja tidak signifikan. konflik kerja dengan etos kerja pegawai PDAM Malang adalah -0.339, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil koefisien korelasi sebesar -0.339 menunjukkan adanya hubungan negatif antara konflik kerja dengan etos kerja pegawai PDAM Malang. Akan tetapi, hubungan antara konflik kerja dengan etos kerja tidak signifikan. Hal ini terlihat dari nilai signifikan 0,067 lebih besar dari 0,05 maupun 0,01 ( $0,067 > 0,05$ ) ( $0,067 > 0,01$ ) Artinya adalah hubungan antara konflik kerja dengan etos kerja tidak signifikan pada taraf signifikansi 0,01 (taraf penerimaan 99%) maupun pada taraf signifikansi 0,05 (taraf penerimaan 95%).